

EKSISTENSI TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM KEMAJUAN PENDIDIKAN ISLAM ABAD 21

Unik Hanifah Salsabila, Putri Fauziatul Fitrah, Astuti Nursangadah

Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan

unik.salsabila@pai.uad.ac.id, putri1800031195@webmail.uad.ac.id
astuti1800031188@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Penulisan ini membahas tentang perkembangan teknologi dan eksistensinya dalam dunia pendidikan agama Islam. Bagaimana upaya teknologi pendidikan dalam memajukan pembelajaran agama Islam. Tujuannya adalah mendeskripsikan eksistensi teknologi pendidikan Islam. Pada era millennium abad 21 saat ini tidak dapat di pungkiri bahwa keberadaan teknologi sangat dibutuhkan. Tak terkecuali di bidang pendidikan, teknologi di manfaatkan sebagai sarana untuk menunjang proses pembelajaran.

Kata kunci: Teknologi, eksistensi, pendidikan Islam

Abstract

This writing discusses the development of technology and its existence in the world of Islamic religious education. How are the efforts of educational technology in enhancing Islamic religious learning. The aim is to describe the existence of Islamic educational technology. In the era of the millennium of the 21st century today, it cannot be denied that the existence of technology is very much needed. No exception in the field of education, technology is used as a means to support the learning process.

keywords: Techonolgy, existence, Islamic education

PENDAHULUAN

Dewasa ini Eksistensi Teknologi Pendidikan dipandang sangat beragam, dari lembaga pemerintah, siswa, alumni maupun pendidik. Pandangan tersebut didominasi dari perkembangan dan kemanfaatannya, dan mengakibatkan proses pembelajaran, seperti berkembangnya lembaga pendidikan, guru yang berbakat dalam mengajar dan mengelola pendidikan yang berkualitas. Dengan ini pemerintah dan tenaga pendidik menunjukkan perhatiannya terhadap peranan teknologi pendidikan yang sangat dominan kepada perkembangan pendidikan dan sangat dibutuhkan.

Teknologi Pendidikan adalah sesuatu proses yang sistematis dan terdiri dari lingkungan, manusia, alat dan sistem, yang diantaranya organisasi, prosedur dan gagasan. Pendidikan Teknologi berkembang sangat pesat, baik dari penerapan berupa sistemnya yang inovatif maupun strateginya. Namun perkembangan teknologi tersebut masih dirasa kurang maksimal pada era sekarang ini atau era Millennial. Maka dari itu perlu dilakukan perkembangan teknologi pendidikan agar dapat diterapkan dalam sistem pendidikan. lalu bagaimanakah eksistensi teknologi dalam kemajuan pendidikan islam di abad 21? berbagai masalah yang sering dikeluhkan dalam pelaksanaan pendidikan agama islam di lapangan yaitu kurang menariknya materi dalam hal penyampaian.

Adapun problematika terkait teknologi dalam pendidikan meskipun sudah berkembang pesat namun tidak seluruhnya di kawasan atau daerah dapat terjangkau jaringan, selain itu tidak di dukung dengan adanya perangkat yang memfasilitasi. Dapat diamati di wilayah Indonesia terdapat daerah yang termarginalkan pada umumnya dipadati penduduk yang masih primitive Sehingga belum mengenal dunia luar dan jauh dari maraknya teknologi. Bagi seorang yang berprofesi menjadi guru tentu mengalami kesulitan dengan munculnya masalah keterbelakangan teknologi dan informasi. Seorang guru Pendidikan Agama Islam/PAI banyak di pandang kurang menguasai teknologi. Dalam pendidikan Islam pada umumnya teknologi di nilai tidak saling berkaitan antar keduanya. Bahan materi pembelajarannya yang bersumber dari Al-Qur'an dan kitab-kitab/hukum Islam terlihat sangat tradisional. Apabila teknologi di implementasikan dalam pendidikan Islam tentu sangat menarik dan dapat merubah pandangan masyarakat yang menilai pendidikan Islam itu kuno.

Tulisan ini membahas tentang bagaimana eksistensi teknologi pendidikan dalam pendidikan Islam di masa transisi saat ini. Adanya teknologi dapat menyelesaikan berbagai masalah yang muncul khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan jenis metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan menganalisa informasi. Pengumpulan data dilakukan dengan diskusi kelompok dengan menemukan kajian ilmu dan informasi dari berbagai sumber. Penyajian data berupa narasi dan gambar. Tulisan ini bertujuan menyampaikan dan mengumpulkan data secara rinci tentang keberadaan/eksistensi teknologi pendidikan untuk kemajuan pendidikan agama Islam pada masa abad 21. Penelitian ini sebagai perbandingan upaya dalam melakukan tindakan untuk memecahkan persoalan dan menentukan solusi. Penelitian ini menungkap bagaimana urgensi pendidikan Islam, eksistensi teknologi pendidikan Islam pada abad 21 dan manfaatnya secara diskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

URGENSI PENDIDIKAN ISLAM ABAD 21

Terdapat beberapa istilah dalam bahasa Arab yang digunakan untuk mendefinisikan pendidikan Islam yaitu al-ta'dib, al-tarbiyah, dan al-ta'lim diantara istilah tersebut, Sayyid Muhammad Al naqib al-attas menggunakan istilah al-ta'dib untuk pengertian pendidikan dikarenakan al-ta'dib adalah pendidikan untuk manusia sementara al-tarbiyah dan al-ta'lim itu adalah istilah untuk makhluk lain (hewan).

Istilah Al tarbiyah Makna al tarbiyah berasal dari kata rabb memiliki banyak arti akan tetapi makna dasarnya yaitu itu tumbuh, berkembang, mengatur, memelihara. Al tarbiyah yang artinya memberi makan, memelihara, membesarkan, menanggung, mengembangkan, mempertumbuhkan, dan memproduksi. Dapat disimpulkan bahwa Al-tarbiyah(pendidikan) adalah proses peningkatan dan arahan, antara lain tubuh, pikiran ,dan jiwa yang berlangsung secara kontinu, dengan tujuan peserta didik memiliki semangat dan terbentuklah akhlak yang baik, iman, taqwa, serta hidup mandiri.

Istilah Al ta'lim Ta'lim berasal dari kata Alama yu'allimu taklim dan biasa disebut taklim yang artinya yang mengajarkan ilmu pengetahuan jika Tarbiyah artinya pendidikan. Sejarahnya al-ta'lim digunakan sudah sejak awal periode pelaksanaannya pendidikan Islam. Pakar pendidikan berpendapat jika al-ta'lim itu maknanya lebih luas daripada al-ta'dib atau al-tarbiyah. Di dalam Kitab Tafsir Al Manar Rasyid Ridha menyebutkan arti al ta'lim adalah proses transfer berbagai macam ilmu pengetahuan pada seseorang dan itu tidak terbatas dan tidak ada ketentuannya. Jadi Al ta'lim yang artinya pengajaran dijumpai di dalam Dalam surat Al Jum'ah ayat 2, Yang artinya: "Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata".

Istilah al ta'dib Al-ta'dib yang biasa dikenal dengan pendidikan yang baik atau tentang etika adab moral dan perbuatan yang baik, karena pendidikan yang baik itu pastinya akan melahirkan generasi-generasi yang baik juga. Kata al-ta'dib itu tidak ada di dalam Alquran tetapi ada di dalam hadis Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam sehingga menjadi rujukan atau argumen al-ta'dib itu gunakan dalam pendidikan.

Menurut Zakiah Darajat, Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam perbuatan, baik bagi kepentingan diri sendiri maupun orang lain yang bersifat teoritis dan praktis Zakiah Darajat (dalam Muhammad Sofwan 2016:272). Di abad ke-21 lahirnya arus globalisasi membawa pengaruh dalam perubahan kehidupan sosial pada budaya makanan, hiburan, dan model penampilan (*food, fan, and fashion*) . Munculnya era globalisasi, menuntut pendidikan harus berupaya tegas dalam menghadapi berbagai tantangan yang aktual. Sehingga untuk menjawab persoalan tersebut sangat dibutuhkan pembaharuan sistem dan konsep dalam Pendidikan Islam.

Tokoh intelektual muslim juga pendidikan yaitu Al-Attas memandang bahwa problem terbesar yang dihadapi seluruh ummat Islam ialah hilangnya adab. Dalam pendidikan Islam istilah tersebut dinamakan *al-ta'dib*, yang mengacu pada penyempurnaan etika/kepribadian seseorang. Apabila dalam

sebuah pendidikan konsep ta'dib terpenuhi maka berlangsungnya proses pendidikan dapat berjalan sesuai harapan. Konsep *al-ta'dib* sangat sesuai diterapkan dalam pendidikan di Indonesia, karena merumuskan beberapa pokok nilai yaitu pengembangan kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, sosial, fisik dan estetika.

Perpaduan ilmu dan amal dapat berkesinambungan antar keduanya, apabila seseorang memiliki kepribadian yang mulia semestinya dapat mengamalkan ilmu tersebut dengan baik pula. Terdapat beberapa istilah dalam bahasa Arab yang digunakan untuk mendefinisikan pendidikan Islam yaitu *al-ta'dib*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'lim* diantara istilah tersebut, Sayyid Muhammad Al naquib al-attas menggunakan istilah *al-ta'dib* untuk pengertian pendidikan dikarenakan *al-ta'dib* adalah pendidikan untuk manusia sementara *al-tarbiyah* dan *al-ta'lim* itu adalah istilah untuk makhluk lain (hewan). Istilah Al *tarbiyah*, makna *al tarbiyah* berasal dari kata *rabb* memiliki banyak arti akan tetapi makna dasarnya yaitu itu tumbuh, berkembang, mengatur, memelihara. Al *tarbiyah* yang artinya memberi makan, memelihara, membesarkan, menanggung, mengembangkan, mempertumbuhkan, dan memproduksi.

Istilah pendidikan Islam dalam *al-tarbiyah* itu ada 4 unsur

1. Menjaga sifat bawaan anak didik atau Fitrah menuju kedewasaan atau *Baligh*
2. Meningkatkan semua kemampuan
3. Mengarahkan kemampuan tersebut menjadi kesempurnaan dan
4. Melaksanakannya dengan bertahap

Dapat disimpulkan bahwa Al-*tarbiyah*(pendidikan) adalah proses peningkatan dan arahan, antara lain tubuh, pikiran, keindahan, dan jiwa yang berlangsung secara kontinu, dengan tujuan peserta didik memiliki semangat dan terbentuklah akhlak yang baik, iman, taqwa, serta hidup mandiri. Istilah Al *ta'lim*, *Ta'lim* berasal dari kata *Alama* *yu'allimu* taklim dan biasa disebut taklim yang artinya yang mengajarkan ilmu pengetahuan jika *Tarbiyah* artinya pendidikan. Sejarahnya *al-ta'lim* digunakan sudah sejak awal periode pelaksanaannya pendidikan Islam. Pakar pendidikan berpendapat jika *al-ta'lim* itu maknanya lebih luas daripada *al-ta'dib* atau *al-tarbiyah*. Di dalam Kitab Tafsir Al Manar Rasyid Ridha menyebutkan arti *al ta'lim* adalah proses transfer berbagai macam ilmu pengetahuan pada seseorang dan itu tidak terbatas dan tidak ada ketentuannya. *Ta'lim* umumnya hanya pengajaran dan pendidikan kognitif. Dengan ini menjelaskan Taklim itu hanya memfokuskan pada ada proses pentransferan ilmu pengetahuan dari pendidik atau *Mualim* dan yang sedang dididik (*muta'allim*)

Jadi Al *ta'lim* yang artinya pengajaran dijumpai di dalam Dalam surat Al *Jum'ah* ayat 2, Yang artinya "Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (As *Sunnah*). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata" Istilah *al ta'dib* *Al-ta'dib* yang biasa dikenal dengan pendidikan yang baik atau tentang etika adab moral dan perbuatan yang baik, karena pendidikan yang baik itu pastinya akan melahirkan generasi-generasi yang baik juga. Kata *al-ta'dib* itu tidak ada di dalam Alquran tetapi ada di dalam hadis Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam sehingga menjadi rujukan atau argumen *al-ta'dib* itu gunakan dalam pendidikan.

EKSISTENSI TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM LINGKUP PENDIDIKAN ISLAM

Pendidikan Islam merupakan sebuah kajian teoritis sekaligus praktis yang menjadikan Al-*qur'an* dan As-*sunnah* sebagai pedoman utamanya. Dalam Al-*qur'an* sendiri kerap kita jumpai berbagai fakta-fakta sains dan sudah di buktikan secara nyata juga akan kebenaran ilmiahnya. Ada sebagian ilmuwan sains yang cukup terkagum terhadap luarbiasanya Al-*qur'an* yang menjadi pedoman hidup ummat muslim di jagad raya, bahkan sebagian dari mereka cukup tertarik untuk mengkaji dan mendalami islam dengan masuk pada ajaran yang hakiki dan sangat sesuai dengan fitrah manusia. Dalam Al-*qur'an* juga kita kerap menemukan lafadz "*AfaLaa Ta'qiluun*" yang memunyai kandungan arti, apakah kalian tidak berfikir? Masih tersimpan cukup banyak lagi mengenai pelajaran dan ajaran dalam Al-*qur'an* yang seolah-olah mengajak dan menuntun kita untuk berbuat ataupun berkarya menciptakan inovasi tertentu. Oleh dengan adanya berbagai fakta dan dorongan tersebut apakah hanya sebatas menjadi cambukan untuk kita dengarkan dan pergi tanpa arti atau akan menjadi semangat kita untuk lebih mendalami dan mengungkap berbagai fakta lainnya dengan membuahkan suatu hasil karya ataupun inovasi dalam lingkup sains atau ilmiah.

Sadar atau tidak kitab Al-qur'an yang setiap harinya dibaca, dihafal ataupun di pelajari oleh sebagian muslim itu bersifat sangat ilmiah, Al-qur'an bukanlah kitab yang secara kebetulan memberikan pelajaran dan pengajaran akan kehidupan khususnya perkara Sains, melainkan bersifat sangat aktual dan kaya akan pelajaran yang berharga sekalipun sebagiannya berisikan kisah umat terdahulu namun tetap saja mampu memberikan pelajaran bagi umat di masa yang akan datang. Oleh karenanya Islamisasi Ilmu kami rasa merupakan suatu perihwal yang cukup menarik untuk di kaji serta dikembangkan oleh umat muslim khususnya terutama pada keilmuan Sains dan Teknologi. Dalam dunia pendidikan kemajuan Teknologi sangat memberikan dampak yang cukup signifikan, karena mampu memberikan berbagai solusi terhadap berbagai permasalahan pendidikan.

(Lamatenggo, Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran, 2010) menyebut yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan, serta merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Dengan demikian Teknologi pendidikan merupakan suatu proses yang disusun secara kompleks namun terpadu yang tujuan untuk mampu memecahkan, menganalisis dan mampu menawarkan sebuah solusi terhadap berbagai permasalahan dari kegiatan belajar baik secara individual manusia maupun secara umum lingkup pendidikan.

Eksistensi atau keberadaan teknologi dalam ruang lingkup pendidikan tentu berada pada posisi yang cukup strategi, dalam hal ini teknologi berperan sebagai suatu metode, alat bantu ataupun sebuah system yang senantiasa memberikan jalan kemudahan terhadap dua pelaku pendidikan, yakni antara guru dan juga peserta didik, bahkan jika terus dikembangkan akan mampu merambah pada sebuah system kurikulum di sebuah lembaga pendidikan. Dengan adanya Teknologi dalam pelaksanaan pendidikan, dapat memberikan gebrakan dan dorongan kemajuan terhadap suatu pendidikan itu sendiri, dimana proses berjalanya kegiatan belajar akan lebih terfasilitasi juga tercover secara menyeluruh oleh Teknologi. Permasalahan pendidikan di Indonesia pun-juga dapat teratasi dengan adanya Teknologi Pendidikan, kita pahami bersama akan keragaman suku, ras maupun budaya di Indonesia yang menyebabkan multi-kultur dalam pelaksanaan pendidikan. Kajian terkait perihwal ini di kemas dalam sebuah disiplin Pendidikan Multikultural

Teknologi pendidikan seharusnya tidak diartikan secara sempit dengan di tandai pada alat elektronik saja, melainkan teknologi yang lebih awal ialah munculnya sebuah tata cara ataupun metode dalam suatu hal atau peristiwa juga termasuk bagian dari sebuah teknologi. Pelaksanaan pendidikan konvensional kita sadari kurang efektif jika terus menerus dilaksanakan dan diwariskan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Fenomena Pendidik berceramah di depan peserta didiknya tentu sangatlah memunculkan kebosanan tersendiri terhadap peserta didik, sehingga atas dasar inilah kegiatan belajar akan terselenggara secara kurang efektif dan optimal. Oleh sebabnya pada ranah permasalahan inilah Teknologi menjadi solusi yang harus selalu di kembangkan oleh segenap civitas pendidikan.

Dalam ruang lingkup Pendidikan Islam terlebih lagi dakwah ajaran agama Islam teknologi harus dilibatkan didalamnya. Pemandangan di masjid sekitar kita hanya dihiasi oleh golongan usia tingkat lanjut atau Orang tua saja, para pemuda ataupun anak-anak hanya terdapat segelintir dari bagian kecilnya. Pada era modernisasi keilmuan ini, kemajuan IPTEK cukup berkembang pesat, oleh sebabnya Pendidikan dan Pengajaran Islam juga harus di tunjang dalam bingkai Teknologi itu sendiri. Pendidik ataupun para pengajar wawasan keislaman harus senantiasa berupaya memadukan teknologi dalam setiap ranah aktivitas kegiatannya. Sebagai contoh kasus penyelenggaraan pendidikan konvensional harus di ubah menjadi pendidikan yang kompleks dan kaya akan metode pembelajaran, sehingga dengan adanya metode pendidikan yang kompleks ini di harapkan mampu mengoptimalkan dan menunjang efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Namun pendidik atau pengajar wawasan keislaman harus menyeleksi dan mampu memadukan ataupun menciptakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di ajarkan serta seiras dengan waktu, tempat dan fasilitas belajar yang tersedia.

Dari uraian tentang eksistensi teknologi dalam dunia pendidikan di atas bersama kita sadari bahwa kemajuan perkembangan teknologi sangat di butuhkan dalam dunia pendidikan dimana menduduki posisi yang cukup strategis sebagai sebuah media, model, konsep, alat ataupun sejenisnya dalam melangsungkan prosesi belajar mengajar. Namun pemanfaatan teknologi dalam pendidikan belum terkandung secara optimal, masih banyak pekerjaan dan tugas yang belum terselesaikan alias menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah dan segenap civitas Pendidikan. Diantara permasalahannya yang terus menjadi PR bagi pemerintahan terkait dengan teknologi yakni penyebaran alat ataupun media teknologi

dalam pendidikan yang belum merata tersebar sampai penjuru maupun bagian-bagian pelosok negeri selain itu kita tau bersama bahwa pemerataan jaringan juga belum tersebar dengan baik di setiap daerah. Hanya daerah perkotaan yang bisa dengan nyaman menikmati jaringan internet yang 4G ataupun 3G tapi tanpa di sadari masih banyak daerah pedesaan, penjuru kota, pelosok-pelosok negeri yang bahkan sebagian mereka tidak bisa menikmati rasanya berseluncur dalam dunia maya ataupun merasakan mudahnya mengerjakan tugas sembari aktivitas browsing di internet. Selain itu peralatan teknologi penunjang pendidikan juga belum dibagi atau di sediakan secara merata kepada daerah-daerah terpencil ataupun kembali daerah pelosok negeri yang selalu menjadi korban. Sebagai contoh, peralatan seperti komputer, laptop, LCD proyektor, speaker dan sejenisnya sepertinya sama sekali belum menjamah sampai pada daerah terpencil. Pernah kita jumpai di beberapa video pengabdian mahasiswa ataupun guru yang mengajar di daerah pelosok negeri, mereka hanya mengajar menggunakan alat seadanya dan lebih fokus pada papan tulis dan kapur, tentu terlihat memprihatinkan jika kita bandingkan dengan kemajuan teknologi pada pendidikan di daerah perkotaan, dimana peserta didiknya sudah mengenal perangkat canggih seperti HP, laptop, LCD proyektor dan sejenisnya.

Permasalahan Pendidikan lainya tidak hanya menjadi PR bagi pemerintah dalam hal mengatasinya melainkan ada pada diri individu segenap civitas pendidikan seperti Guru, TU , maupun segenap kurikulum dan pimpinan lembaga pendidikan. Berbagai permasalahan juga timbul di dalamnya seperti kurang adanya inisiatif guru dalam hal mengupgrade kemampuan individunya dalam kata lain guru tersebut monoton dalam melangsungkan Pendidikan. Permasalahan lainya timbul dalam segenap penyelenggara atau pimpinan lembaga pendidikan sebagai contoh dalam hal sistemisasi kelangsungan proses pendidikan, dimana masih banyak lembaga pendidikan yang masih terbilang cukup tradisional ketika menkonsep pendidikannya, mulai dari kurikulum, tata peraturan sekolah, penyediaan sarana dan prasarana sekolah dan sejenisnya. Masih banyak pimpinan ataupun penyedia kurikulum pendidikan yang masih terpaku pada model pendidikan tradisional, sebagai contoh dalam membuat peraturan sekolah, kerap kita jumpai beberapa sekolah yang tidak membolehkan peserta didiknya membawa HP ke sekolah. Kemajuan teknologi tersebut seharusnya di respon positif oleh segenap pimpinan Pendidikan dengan cara mengaitkan proses belajar mengajar dengan kemajuan teknologi yang ada. Penulis menyadari tentu masih ada beberapa permasalahan-permasalahan Pendidikan lainya yang belum penulis jumpai sehingga tidak dapat di paparkan dalam artikel ini.

Apabila Guru kurang memahami tentang ilmu teknologi yang berkembang pesat saat ini maka disitulah peran Negara memfasilitasi atau mewadai agar kemampuan Guru itu berkualitas, pfsional dan menginspirasi. Disitulah Kemendikbud meluncurkan program pelatihan Guru penggerak agar Guru menjadi profesional dan meningkatkan kualitasnya sebagai Guru. Guru yang mendaftar dalam program ini dari berbagai organisasi pendidikan seperti muhammadiyah, PGRI,NU dan organisasi pendidikan lainnya. Jika murid atau masyarakatnya yang kurang memahami teknologi atau masyarakat di daerah yang termarginalkan dan penduduk yang masih primitive Sehingga belum mengenal dunia luar dan jauh dari maraknya teknologi, maka distulah peran Guru untuk mengenalkan teknologi kepada masyarakat tersebut.

Namun dari berbagai permasalahan pendidikan yang ada, penulis mencoba menawarkan beberapa solusi yang dapat di selenggarakan demi kemajuan pendidikan Islam di abad 21 ini. Pertama, pemerintah seharusnya segera menyelesaikan beberkan permasalahan Pendidikan yang ada seperti pemerataan jaringan internet, maupun penyebaran alat teknologi penunjang kelangsungan Pendidikan. Perihal ini tentu membutuhkan segelintir dana yang harus disisipkan demi terselesaikannya permasalahan ini karena jika tidak ada penyisihan dana untuk mengentaskan permasalahan tersebut rasanya akan sulit dan hanya menjadi omong kosong belaka saja bahwa kemajuan teknologi dalam pendidikan Islam akan teratasi. Selain itu lembaga pendidikan maupun masyarakat seharusnya tidak hanya berpangku tangan pada bantuan dana dari pemerintah saja dalam hal penyediaan dan pengentasan masalah tersebut. Lembaga pendidikan dan masyarakat daerah setempat dalam kata lain warga belajar ataupun civitas Pendidikan bisa saja menciptakan sebuah kegiatan atau amal usaha secara mandiri yang mana dari keuntungan tersebut bisa di alokasikan untuk penyediaan alat atau fasilitas teknologi penunjang pembelajaran. Selain itu Pemerintah, lembaga pendidikan dan masyarakat juga harus bekerjasama dalam pengupayaan jaringan internet yang baik, bisa dengan menggandeng lembaga swasta maupun operator jaringan yang ada.

Kedua, peningkatan SDM dalam hal ini segenap civitas pendidikan dirasa juga cukup urgent untuk disadari dan di perbaiki. Sebagai contoh, seorang guru harus tetap di kader agar kemampuan mengajarnya tidak monoton ataupun hanya terpaku pada pembelajaran konvensional saja, pemanfaatan berbagai metode pembelajaran seharusnya bisa di implementasikan secara optimal oleh setiap guru agar tersedianya pembelajaran yang menarik dan variatif. Contoh lain kurikulum ataupun penyelenggaraan pendidikan juga sebaiknya mulai di konsep melalui pendekatan-pendekatan berbasis teknologi sehingga akan lebih memudahkan peserta didik maupun guru.

Ketiga, desain lembaga pendidikan ataupun pembenaran dalam hal infrastruktur yang berbasis modern ataupun teknologi. Dirasa perihal tersebut cukup penting dan akan membawa pengaruh terhadap kenyamanan, praktis dan inovatif terhadap segenap civitas Pendidikan. Sebagai contoh sederhana, keberadaan komputer atau laptop sebagai fasilitas umum tentu akan bermanfaat baik bagi peserta didik maupun pendidik, perihal tersebut dapat membawa dampak dalam penyediaan sumber belajar maupun penambahan wawasan peserta didik. Contoh lain perpustakaan berbasis digital tentu akan lebih menarik juga terkesan simple dan praktis bagi peserta didik, bisa kita bayangkan jika kita masuk pada sebuah perpustakaan yang tradisional, bagi generasi abad 21 ini cenderung menyukai suatu hal yang simple dan praktis, adanya perpustakaan tradisional tentu akan kurang menarik perhatian bagi peserta didik abad ini karena mereka tidak akan suka membuang-buang waktu untuk sekedar mencari sebuah buku dari rak buku satu yang lainnya. Tentu masih banyak contoh lain dalam hal penyediaan infrastruktur sekolah yang berbasis teknologi.

Keempat, Pemanfaatan Metode dan media pembelajaran yang berbasis teknologi. Metode maupun media pembelajaran akan berperan aktif dan mampu menunjang dan menumbuhkan gairah ataupun minat belajar peserta didik. Metode yang variatif nan menarik yang di terapkan oleh pendidik tentu akan lebih di sukai oleh peserta didik di banding dengan model pembelajaran konvensional yang identik dengan ceramah oleh pendidik kepada peserta didik saja. Pemilihan sebuah metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan tentu akan menimbulkan keterpaduan terhadap penyelenggaraan prosesi belajar mengajar. Terlebih lagi jika metode pembelajaran di kaitkan dengan pemanfaatan media pembelajaran yang berbasis teknologi, hal demikian akan lebih disukai dan menumbuhkan belajar peserta didik. Kita fahami bersama generasi abad ini mempunyai kondisi minat yang beraneka ragam oleh karenanya pendidik harus mampu menyadari model pembelajaran seperti apakah yang di sukai oleh peserta didiknya. Oleh karenanya adanya metode pembelajaran yang variatif di tambah dengan pemanfaatan media teknologi secara bijak akan lebih mendorong hasil pembelajaran yang lebih aktif dan optimal. Dengan demikian arah Pendidikan ke depan akan lebih fleksibel, variatif, menarik dan mampu menumbuhkan semangat belajar peserta didik secara lebih ideal. Dengan demikian wacana terciptanya lulusan ataupun hasil belajar yang mempunyai keahlian beraneka ragam dapat terwujud secara nyata tidak hanya omong kosong belaka. Dimana keahlian, minat dan kreativitas peserta didik akan di bungkam dan di matikan secara perlahan dan tak sadar oleh adanya model pembelajaran konvensional di mana tidak mampu menjawab tantangan akan karakteristik peserta didik yang beraneka ragam. Oleh karenanya metode pembelajaran dan media teknologi harus segera di kuasai dan di dimanfaatkan secara bijak oleh setiap pendidik, peserta didik maupun segenap civitas pendidikan yang ada.

Pendidikan konvensional/tradisional harus perlahan beranjak menuju pendidikan yang lebih fleksibel, terbuka dan mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif dan mempunyai keahlian tertentu.

MANFAAT TEKNOLOGI PENDIDIKAN TERHADAP KEMAJUAN PENDIDIKAN ISLAM ABAD-21

Munculnya teknologi yang semakin berkembang di masa kini tidak hanya berpengaruh terhadap kehidupan sosial dan budaya, namun tidak terkecuali yaitu bidang pendidikan. Dalam proses pendidikan teknologi mampu menciptakan suatu sistem/metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Proses pembelajaran tersebut tidak hanya dilakukan dalam kelas saja, melainkan semua anak didik dan guru dapat memanfaatkan teknologi yang mendorong proses pembelajaran. Pada prinsipnya pendidikan dapat diartikan sebuah proses sosial yang akan terus berkembang secara dinamis sesuai kemajuan zaman.

Perkembangan teknologi di era millenium telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan. Teknologi kini banyak dimanfaatkan guru dan siswa dalam pembelajarannya, hal demikian menuntun para guru dan siswa untuk sadar dan melek teknologi, melek informasi, dan melek media. Sistem pembelajaran yang tradisional seperti metode ceramah harus dapat dikembangkan lebih modern

layaknya penggunaan teknologi. Dengan memanfaatkan teknologi pada proses pembelajaran siswa dan guru dapat mengembangkan kemampuan dan kreativitas.

Maju pesatnya pendidikan bertumpu pada guru yang inovatif dan terus berupaya memperbaharui inovasi-inovasi setiap waktu. Sesuai pernyataan yang dikatakan oleh Wartomo (2016:266) yaitu kompetensi guru harus diorientasikan terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dan masyarakat digital dewasa ini. Di abad 21 ini pembelajaran menuntut guru dan siswa dapat meningkatkan kemampuan dan kekreativitasan tinggi untuk mengembangkan kompetensi dalam memiliki informasi dan media teknologi. Dalam menguji kompetensinya, guru perlu sadar akan pentingnya teknologi, supaya guru mampu mengembangkan inovasi yang harus dibuat dan digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Proses pembelajaran secara tradisional menggunakan aktivitas yang berada di kelas dan guru merupakan subjek satu-satunya informasi dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Model pembelajaran tersebut dapat diakui kurang efektif, sebab apabila pembelajaran selesai dapat saja siswa sudah lupa dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Pembelajaran PAI di pandang oleh banyak kalangan yaitu prosesnya bersifat monoton, seperti hanya dengan menggunakan ceramah terus-menerus. Karena berdasarkan rumusan materinya bersifat teoritis. Namun tidak menutup kemungkinan untuk kemajuannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dapat memanfaatkan teknologi. Adanya teknologi sangat membantu dalam bidang pendidikan khususnya PAI yang menggunakan pembelajaran edukasi berbasis internet, e-learning, google clasroom, email, video teleconference, pembelajaran melalui media komik, blog, dan lain sebagainya. Adapun manfaat teknologi pendidikan dalam kemajuan pembelajarannya yaitu:

- a. Menggunakan program powerpoint, untuk meningkatkan pembelajaran guru dapat menyajikan bahan ajar dengan menuliskan point-point materi melalui powerpoint sehingga lebih mudah ditangkap oleh siswa. Contoh teknologi berbasis visual, referensi.

Gambar 1. Powerpoint dalam pembelajaran PAI



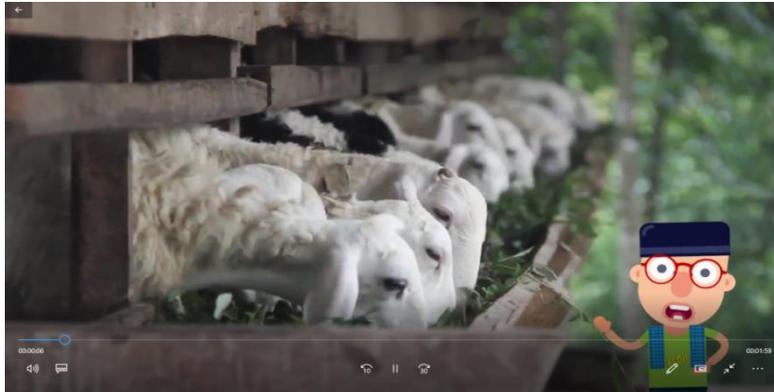
- b. Menggunakan teknologi yang meningkatkan kemampuan siswa dalam pendengarannya yaitu berbasis (audio),misalnya mendengarkan bacaan Qur'an melalui audio recorder

Gambar 2 Penggunaan audio/rekaman dalam pembelajaran PAI



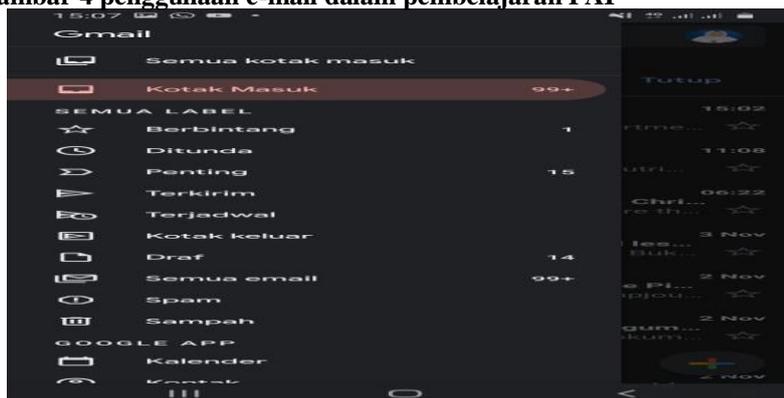
- c. Pembelajaran interaktif dengan menggunakan film atau video sebagai media belajar yang inovatif, sehingga siswa dapat mendengarkan dan melihat (audio-visual) melalui tayangan tersebut siswa dapat meningkatkan kreatifitas mandiri.

Gambar 3 Penggunaan video dalam pembelajaran PAI



- d. Penggunaan e-mail sebagai media dalam mengirimkan tugas yang dilakukan guru kepada siswa untuk memudahkan saat penugasan.

Gambar 4 penggunaan e-mail dalam pembelajaran PAI



- e. Penggunaan e-learning dalam pembelajaran virtual di PAI mempermudah siswa untuk mengakses berbagai materi

Gambar 5 penggunaan e-learning dalam pembelajaran PAI



Kesimpulan

Teknologi pendidikan dalam pendidikan Islam mampu menciptakan suatu sistem/metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Pada era millennium abad 21 ini teknologi sangat mendominasi dari setiap lini kehidupan sosial kemasyarakatan. Dalam dunia pendidikan teknologi harus berperan aktif di setiap aktivitas proses pembelajaran. Adanya media, metode ataupun sistem tata kelola pendidikan akan sangat membantu dalam hal penciptaan situasi pembelajaran yang kompleks dan variatif. Sehingga eksistensi teknologi pendidikan menjadi garda terdepan yang mampu menunjang kemajuan pendidikan multi-kultur di Indonesia ataupun di negara lainnya. Teknologi pendidikan diharapkan mampu mengoptimalkan hasil transferisasi pembelajaran di dunia pendidikan. Terkhusus dalam disiplin ilmu Pendidikan agama Islam, metode ataupun model pembelajarannya harus lebih variatif dan kompleks agar mampu menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa pada materi ajar Pendidikan Agama Islam. Sehingga diharapkan nantinya peserta didik akan lebih memperoleh hasil belajar yang lebih optimal dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sosial.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami haturkan kepada Allah SWT, atas segala Rahmat dan ridhonya sehingga jurnal ini bisa rilis atau terbit. Jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. kepada Orang Tua atas segala do'a dan dukungannya, sehingga dengan didikanya mampu membuat kami menjadi insan yang selalu semangat dan giat dalam belajar, teimakasih kepada Dosen, Atas segala support dan bimbingannya sehingga jurnal ini bisa terselesaikan dengan baik. Teman, kerabat, atas semua support yang di berikan sehingga membuat penulis tetap bertahan untuk terbitnya jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Lamatenggo, H. B. (2010). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mapassiara. (2018). Pendidikan Islam (Pengertian Ruang Lingkup dan Epistemologinya). *Pendidikan Islam, VII*.
- Nuryana, Z. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan. *FAI UAD*.
- Ridwan, M. (2018). Konsep Tarbiyah Ta'lim, Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an. *Pendidikan Islam, 2018*, 2614-801 hal. 37-60.
- Ridwan, M. (2018). konsep tarbiyah, ta'lim dan ta'dib dalam Al-Quran. *Nazhruna: jurnal pendidikan islam, vol, 1 no 1*.
- Suhirman. (2016). EKSISTENSI TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM INOVASI PEMBELAJARAN. *Nuansa, IX*.
- Wartomo. (n.d.).
- Rumina. (2019). Eksistensi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Perkembangan IPTEK. Pare Kediri. *An Nuha*, Vol. 6 No 1.
- Na'im, Z. (2019). Relevansi Teknologi Pendidikan Dan Mutu Pendidikan. jurnal : manajemen pendidikan. Malang.
- <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/detail-program/#:~:text=Pendidikan%20Guru%20Penggerak%20adalah%20program,menjalankan%20ugas%20mengajarnya%20sebagai%20guru>
- Munawaroh, Isniatun. PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI UNTUK MENUMBUHKAN KREATIVITAS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR.



- Akbar, Amin dan Nia Noviani.(2019).TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DI INDONESIA. Universitas PGRI Palembang. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang
- Amirudin, Noor. (2019). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL. Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP
- Yuberti.(2016). PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN ISLAM PADA ERA GLOBAL. Jurnal AKADEMIKA, Vol. 20, No.
- Ningsih, Sutria dkk.(2020). PROBLEMATIKA GURU DALAM MENGGUNAKAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DAN IMPLIKASINYA DI SEKOLAH DASAR. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 4 Nomor 3